

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Kecamatan ini berada di sebelah Barat Kabupaten Kuningan. Berdasarkan Peta Rupabumi skala 1:25.000 Lembar 1309-122 Kuningan, Kecamatan Cigugur terletak di koordinat  $108^{\circ}24'00''$ –  $108^{\circ}28'30''$ BT dan  $6^{\circ}54'00''$ – $6^{\circ}58'30''$ LS. Sedangkan letak Kecamatan Cigugur secara administratif berbatasan dengan:

Sebelah Utara :Kecamatan Jalaksana

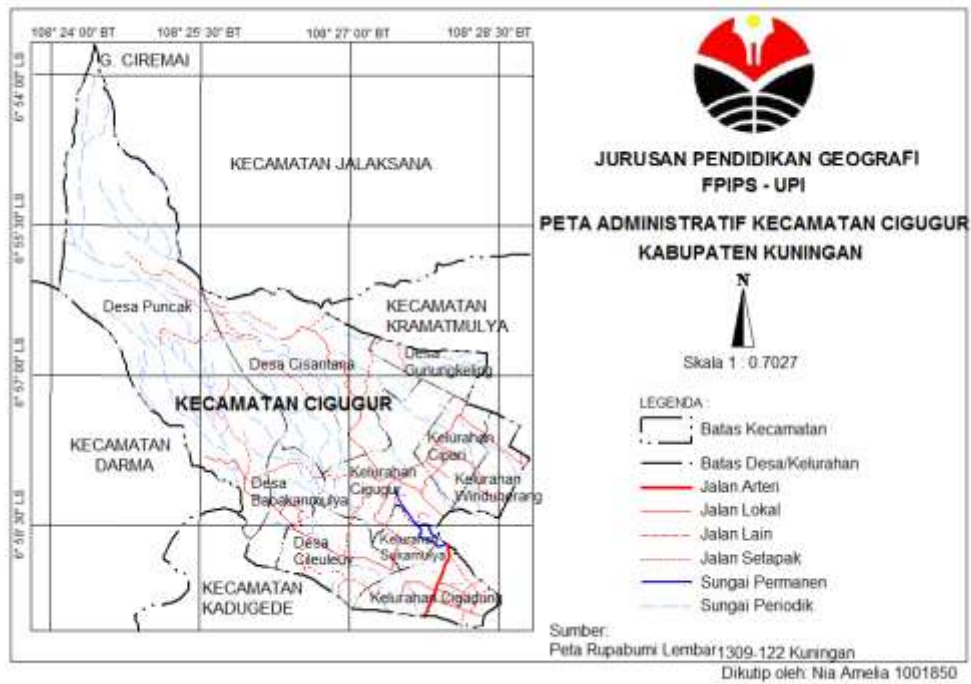
Sebelah Timur :Kecamatan Kuningan

Sebelah Selatan :Kecamatan Kadugede

Sebelah Barat :Taman Nasional Gunung Ciremai

Luas wilayah Kecamatan Cigugur adalah 3.859,90 Ha dengan ketinggian antara 400-1.100 mdpl. Wilayah Kecamatan Cigugur merupakan daerah yang memiliki ketinggian antara 400-1100 mdpl dengan topologi berbukit, bergelombang dan landai. Adapun penggunaan lahan di Kecamatan Cigugur beranekaragam mulai dari pemanfaatan lahan untuk lahan sawah, hutan, ladang, perkebunan, perairan dan pemukiman. Peta Administratif dapat dilihat pada Gambar 3.1.

Kecamatan Cigugur memiliki jalan beraspal dengan kondisi baik yang memudahkan aksesibilitas dengan wilayah disekitarnya. Orbitasi dari setiap Desa/Kelurahan ke Kantor Kecamatan paling dekat 0 km yakni Desa Cigugur dan Desa paling jauh dengan jarak 4,2 km Desa Puncak sedangkan untuk jarak Kantor Kecamatan Cigugur ke Ibukota Kabupaten 4 Km yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat. Peta Administratif Kecamatan Cigugur bisa dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Peta Lokasi Administratif

Nia Amelia, 2014

Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011:61) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Berdasarkan pada pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi wilayah yaitu lokasi budidaya sapi perah dan populasi manusia yaitu seluruh peternak sapi perah di Kecamatan Cigugur. Data jumlah peternak dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1.**  
**Populasi Peternak**

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Peternak Sapi Perah
1.	Babakanmulya	27
2.	Cigadung	1
3.	Cigugur	234
4.	Cileuleuy	13
5.	Cipari	247
6.	Cisantana	390
7.	Gunungkeling	76
8.	Puncak	95
<b>Jumlah</b>		<b>1.083</b>

Sumber: Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kuningan, 2013

### 2. Sampel

*Nia Amelia, 2014*

*Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Menurut Sugiyono (2011:62) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. ”Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel wilayah dan sampel manusia.

a. Sampel Wilayah

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel wilayah adalah Desa yang terdapat lokasi budidaya sapi perah dengan kepemilikan sapi perah rendah-tinggi. Berikut merupakan wilayah yang dijadikan sampel yaitu Desa Babakanmulya, Desa Cileuleuy, Kelurahan Cipari, Desa Cisantana, Desa Puncak. Pemilihan Sampel wilayah didasarkan atas jumlah sapi perah dan peternak di setiap wilayah sampel penelitian. Berikut merupakan data jumlah ternak dan luas wilayah di setiap wilayah sampel penelitian.

**Tabel 3.2**  
**Luas Wilayah Sampel Penelitian**

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah (km)	Jumlah Ternak
1.	Cisantana	7,54	1.667
2.	Cileuleuy	2,67	58
3.	Babakanmulya	2,64	75
4.	Puncak	3,51	253
5.	Cipari	0,9	1.229

Sumber: Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kuningan, 2013

b. Sampel Manusia

Sampel manusia dalam penelitian ini terdiri dari 60 peternak yang ada di Kecamatan Cigugur. Sampel diambil secara *proportionate stratified random sampling*. Penulis membuat kategori dari tingkat jumlah peternak tinggi (>100), sedang (50-100) dan rendah (<50). Berikut pengklasifikasian jumlah peternak yang ada di Kecamatan Cigugur dapat dilihat pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.3.**  
**Klasifikasi Peternak**

Nia Amelia, 2014

Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Kategori		
Tinggi	Sedang	Rendah
Cigugur Cipari Cisantana	Puncak Gunungkeling	Cigadung Babakanmulya Cileuleuy

Sumber: Hasil Penelitian, 2014

Pada Tabel 3.3 dapat diketahui bahwa setiap Desa memiliki jumlah peternak sapi perah yang berbeda-beda dari kategori tinggi sampai rendah. Kelompok jumlah peternak tinggi ada 3 desa, kelompok kategori sedang 2 desa dan kelompok kategori rendah 3 desa. Dalam hal ini penulis akan menentukan sampel yang bisa mewakili dari semua populasi. Dikarenakan ada pengelompokan sampel maka jenis pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Namun selain itu, dalam pengambilan sampel ini juga memperhatikan dari sampel wilayah. Sehingga sampel wilayah dan sampel manusia bisa representatif.

Untuk menentukan jumlah sampel manusia, digunakan formula dari Dixon dan B. Leach Tika (2005:25), sebagai berikut:

$$n = \left[ \frac{Z \cdot x \cdot V}{C} \right]^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

Z = Tingkat kepercayaan (*Confidence level*). Nilai *confidence level* 95% adalah 1.96

V = Variabilitas

C = Confidence limit atau batas kepercayaan (1%)

1) Menghitung presentase karakteristik sampel dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{JumlahKKPeternak}}{\text{JumlahPenduduk}} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.083}{43.600} \times 100\%$$

Nia Amelia, 2014

Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$= 2.5\%$$

P = Presentase karakteristik sampel yang dianggap benar

- 2) Menentukan variabilitas dengan menggunakan rumus:

$$V = \sqrt{p(100 - p)}$$

$$= \sqrt{2.5(100 - 2.5)} = \sqrt{243.75} = 16$$

V = Variabilitas

- 3) Menentukan jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus:

$$n = \left[ \frac{ZxV}{C} \right]^2$$

$$n = \left[ \frac{1,96 \times 16}{1} \right]^2$$

$$= 62.72$$

$$= 63 \text{ (dibulatkan)}$$

- 4) Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi (dibetulkan) menggunakan rumus:

$$n' = \frac{63}{1 + \frac{63}{1083}}$$

$$= 60 \text{ Sampel}$$

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel diambil secara *Proportonite random sampling*. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung proporsi sampel menurut Prasetyo dan Jannah (2010: 130) :

$$\text{sampel} = \frac{\text{populasi}}{\text{Total populasi}} \times \text{Total sampel}$$

Data proporsi jumlah sampel manusia dalam penelitian ini bisa dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4.**  
**Proporsi Jumlah Sampel Peternak Sapi Perah**

No	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Peternak	Jumlah Sampel
1.	Babakamulya	27	3
4.	Cileuleuy	13	2

Nia Amelia, 2014

Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5.	Cipari	247	19
6.	Cisantana	390	29
8.	Puncak	95	7
Jumlah		772	60

Sumber: Dinas Pertanian Peternakan dan Perikanan Kabupaten Kuningan, 2013

### C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:2) “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.” Adapun variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5.**  
**Variabel Penelitian**

Indikator	Variabel
<b>1.Faktor Fisik</b> a. Iklim b. Topografi c. Kemiringan Lereng d. Ketersediaan air e. Tanah <b>2. Faktor Sosial Ekonomi</b> a. Pengalaman b. Kepemilikan ternak c. Modal d. Tenaga kerja e. Aspek budidaya	1. Potensi Pengembangan Budidaya Sapi Perah di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan a. Ketersediaan pakan hijauan b. Potensi pasar 2. Strategi pengembangan budidaya sapi perah

### D. Metode Penelitian

Menurut Nawawi dalam (Tika, 2005:2) mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah ilmu yang memperbincangkan metode-metode ilmiah dalam menggali kebenaran pengetahuan, sedangkan menurut Hadi dalam (Tika, 2005:2) menyatakan bahwa mengenai pengertian metode penelitian adalah pelajaran memperbincangkan metode-metode ilmiah untuk suatu penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Arikunto (2010:3) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan

untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Jenis metode penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan seberapa besar potensi pengembangan budidaya sapi perah di Kecamatan Cigugur. Dalam penelitian ini, salah satu metode penelitian deskriptif yang digunakan adalah survey. Menurut Tika (2005:6) “Metode survey adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan.” Survei dipilih karena memiliki beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh Tika (2005:7):

Keuntungan survey adalah sebagai berikut:

1. Dilibatkan oleh banyak orang untuk mencapai generalisasi atau kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan
2. Dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data
3. Sering tampil masalah-masalah yang sebelumnya tidak diketahui
4. Dapat dibenarkan dan mewakili teori tertentu
5. Biaya lebih rendah karena waktunya lebih singkat

## **E. Definisi Operasional**

Judul penelitian ini adalah “POTENSI PENGEMBANGAN BUDIDAYA SAPI PERAH DI KECAMATAN CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN.” Kesalahan penafsiran judul penelitian dapat menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Maka, penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut.

### **1. Potensi**

Potensi menurut Baharta Dewi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1985:50) “Potensi adalah suatu daya atau tenaga yang diharapkan atau kekuatan yang ada pada suatu objek.” Potensi dalam penelitian ini adalah potensi yang dimiliki oleh wilayah Kecamatan Cigugur baik potensi fisik maupun potensi sosial yang berpengaruh terhadap pengembangan budidaya sapi perah agar bisa dimanfaatkan dengan baik. adapun potensi fisik dan potensi sosial yang dimaksud adalah sebagai berikut:



- a. Potensi fisik, yaitu keadaan fisik di daerah penelitian yang mendukung dalam pengembangan budidaya sapi perah seperti iklim, topografi, kemiringan lereng, ketersediaan air, tanah, penggunaan lahan. Untuk mengidentifikasi ketersediaan pakan hijauan untuk pakan ternak dan daya tampung untuk ternak sapi perah di Kecamatan Cigugur.
- b. Potensi sosial itu meliputi pengalaman, kepemilikan ternak, modal, tenaga kerja, inovasi dan teknologi, aspek budidaya, pemasaran. Potensi sosial merupakan penggerak potensi fisik yang ada konkritnya yaitu peternak sapi perah sebagai pengelola dan pemelihara.

## **2. Pengembangan budidaya**

Pengembangan menurut UU RI No 18 Tahun 2002:

Pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Pengembangan merupakan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan suatu sektor tertentu dalam hal ini sektor peternakan sapi perah khususnya aspek budidaya. pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan populasi maupun produksi susu sapi perah dengan memanfaatkan potensi wilayah yang dimiliki oleh Kecamatan Cigugur.

## **3. Budidaya**

Budidaya adalah kegiatan pemeliharaan dan pengelolaan untuk mengembangkan populasi dan produksi sapi perah dengan menggunakan teknologi yang berkaitan dengannya sehinggamenhasilkan hasil yang lebih baik. Dalam pemeliharaan dan pengelolaanya budidaya mencakup input proses dan hasil produksi sapi perah.

## **4. Sapi Perah**

Sapi perah adalah jenis sapi yang menghasilkan air susu melebihi kebutuhan anaknya dan merupakan salah satu dari ternak perah yang mampu merubah makanan

menjadi air susu yang sangat bermanfaat bagi anak-anaknya maupun bagi manusia (Hardiyanto dalam Alfiyan, 2010). Adapun sapi perah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sapi perah produksi yang sengaja dibudidayakan peternak untuk memenuhi kebutuhan susu.

## 5. Strategi Pengembangan

Strategi menurut Rangkuti (2009:23) “Merupakan alat untuk mencapai tujuan”. Alternatif strategi dirumuskan menggunakan analisis SWOT untuk menganalisis faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang diperoleh dari hasil analisis potensi fisik dan potensi sosial dalam pengembangan budidaya sapi perah.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman instrument fisik dan dan instrumen sosial.

1. Instrumen fisik yaitu untuk mengukur kondisi fisik di daerah penelitian seperti iklim, ketersediaan air, kemiringan lereng, ketinggian tempat, keadaan tanah, jenis tanah dan jenis batuan
2. Instrument sosial ekonomi yaitu instrumen yang digunakan untuk mengidentifikasi tingkat pendidikan, pengalaman berternak, kepemilikan ternak, modal, tenaga kerja dan aspek budidaya.

Untuk lebih jelasnya mengenai kisi-kisi instrument bisa dilihat pada Tabel 3.6

**Tabel 3.6.**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Bentuk Instrumen	No Item	Sasaran
Potensi Fisik	Lokasi	Format observasi	1	Observasi Lapangan
	Iklim	Formatobservasi	2	
	Ketersediaan air	Formatobservasi	3	
	Ketinggian tempat	Formatobservasi	4	
	Kemiringan lereng	Formatobservasi	5	
	Tanah	Format observasi	6	
	Penggunaan Lahan	Format observasi	7	
	Pengalaman dan	Format wawancara	1 - 5	

*Nia Amelia, 2014*

*Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

Potensi Sosial Ekonomi	Kepemilikan ternak			Peternak sapi perah
	Modal	Format wawancara	6 - 10	
	Tenaga Kerja	Format wawancara	11 - 13	
Budidaya sapi perah	Jenis ternak	Format wawancara	21 - 27	Peternak sapi perah
	Pemasaran	Format wawancara	27 - 34	
	Analisis lokasi peternakan	Format wawancara	35 - 42	
Pengembangan	Potensi ketersediaan hijauan	Format wawancara	43 - 50	Peternak sapi perah

### G. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metodenya maka penulis memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi lapangan

Menurut Tika (2005:44) mengemukakan bahwa “Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.” Tujuan dari observasi lapangan adalah untuk mendapatkan data langsung dan aktual dengan melakukan pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang ada di lokasi penelitian. Untuk itu observasi lapangan dilakukan untuk mengobservasi lokasi penelitian, observasi lapangan dilakukan untuk mendapatkan data kondisi fisik yaitu: iklim, topografi, kemiringan lereng, ketersediaan air, tanah dan penggunaan lahan.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data secara langsung kepada responden melalui percakapan. Dengan wawancara dapat melengkapi data yang tidak diungkapkan oleh teknik observasi. Proses wawancara dilakukan dengan menggunakan panduan (*interview guide*) yang disebut dengan pedoman wawancara. Data yang dikumpulkan dengan wawancara adalah data sosial ekonomi untuk menganalisis potensi sosial ekonomi dalam pengembangan budidaya sapi perah yaitu mengenai Pengalaman, kepemilikan ternak, modal, tenaga kerja, aspek budidaya dan pemasaran.

#### 3. Studi Literatur

Nia Amelia, 2014

Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Studi literatur merupakan suatu kajian terhadap berbagai sumber kepustakaan untuk memperoleh data sekunder yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti melalui buku, jurnal dan hasil penelitian dan data dari instansi. Teknik ini digunakan untuk menunjang penulis dalam memperoleh data yang dimaksud agar menjadi bahan pertimbangan sehingga dapat mempertajam analisis dalam pemecahan masalah. Data yang digunakan seperti buku yang berhubungan dengan budidaya sapi perah, agribisnis sapi perah. referensi dari instansi misalnya data curah hujan, air dan tanah.

#### **4. Studi Dokumentasi**

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan pengkajian terhadap dokumen yang tersedia. Dalam hal ini data yang dikumpulkan yakni data curah hujan, data sosial seperti monografi kecamatan Cigugur, data penggunaan lahan, Dokumen Cigugur dalam angka, data jumlah populasi dan produksi susu sapi perah, data jumlah peternak sapi. Adapun bahan dan alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Peta Rupabumi skala 1 : 25.000 Lembar 1309-122 Kuningan
- b. Peta Geologi Skala 1 : 100.000 Lembar Arjawinangun
- c. Peta Tanah Jawa Barat
- d. Pedoman observasi lapangan untuk mengidentifikasi data fisik dan pedoman wawancara untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi sosial di lapangan secara langsung
- e. Alat tulis untuk mencatat hasil penelitian
- f. Kamera digunakan untuk mendokumentasikan berbagai objek hasil penelitian di lapangan

#### **H. Teknik Pengolahan Data**

Secara sistematis langkah-langkah untuk teknik pengolahan data penelitian yang terkumpul adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan atau mengoleksi data

*Nia Amelia, 2014*

*Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kelengkapan data yang terkumpul melalui instrument penelitian yaitu pedoman observasi dan wawancara.

2. *Editing* data

Pengecekan data yang telah dikumpulkan agar data yang akan diolah lebih lanjut adalah data yang cukup baik dan relevan untuk tujuan penelitian.

3. *Coding*

*Coding* adalah suatu usaha untuk pengklasifikasian jawaban menurut macamnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut memenuhi atau tidak pertanyaan peneliti.

4. Tabulasi

Tabulasi data yaitu hasil dari editing dan coding di atas, data tersebut kemudian dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan dan peta.

### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data selesai dikumpulkan dengan lengkap dari lapangan, maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data. Teknik yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif yaitu dengan cara memberikan nilai pada masing-masing karakteristik variabel agar dapat dihitung nilainya. Parameter yang dinilai meliputi kondisi fisik, kondisi sosial dan ekonomi.

Untuk mengetahui presentase terhadap kondisi sosial peternak sapi perah maka dilakukan perhitungan presentase (Santoso (2001:299) mengungkapkan bahwa” Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena di lapangan digunakan analisis presentase dengan menggunakan formula:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase

f : Frekuensi setiap kategori jawaban

n : Jumlah seluruh responden

100% : Bilangan Konstanta

*Nia Amelia, 2014*

*Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

Untuk mengetahui jawaban responden, penulis menggunakan indeks untuk membandingkan suatu objek atau data, baik yang bersifat faktual ataupun perkembangan. Kriteria yang digunakan untuk presentase bisa dilihat pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.7.**  
**Kriteria Presentase**

No	Presentase (%)	Keterangan
1.	0	Tidak ada
2.	1 – 24	Sebagian kecil
3.	25 – 49	Kurang dari setengahnya
4.	50	Setengahnya
5.	51 – 74	Lebih dari setengahnya
6.	75 – 99	Sebagian besar
7.	100	Seluruhnya

Sumber: Arikunto, 1998

Kebutuhan pakan ternak dihitung berdasarkan kebutuhan pakan minimum ternak ruminansia untuk satu satuan ternak (ST) yang menggunakan metode menurut (Thahar, dkk:1991). Untuk menghitung terdapat dua bagian yaitu potensi limbah pertanian didapat dari sisa hasil produksi tanaman pangan seperti jerami padi, jerami jagung, dan kacang-kacangan sedangkan potensi rumput atau hijauan alami di dapat dari penggunaan lahan pekarangan, kebun, ladang, hutan, pangan dan lain-lain.

- Potensi limbah:

$$= \{(ps \times 0,4) + (pl \times 3 \times 0,4) + (jg \times 3 \times 0,5) + (kh+kt \times 2 \times 0,5) + (uj \times 0,25/6) + (uk \times 0,25/4)\} \times 0,65$$

Keterangan:

Ps = padi sawah; Pl = pasdi ladang; Jg = jagung; Kh = kacang hijaun; Kt = kacang tanah; Uj = ubi jalar; Uk = ubi kayu

- Potensi hijauan alami:

$$= \{(P \text{ karang} \times 0,53 \times 2) + (Teg + Huma + Ladang + kebun + L. Bera \times 2,875) + (pangan \times 0,75) + (Hutan \times 0,6) + (lain \times 0,75)\}$$

*Nia Amelia, 2014*

*Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

Keterangan:

P karang = pekarangan; Teg = tegalan; Lada = ladang; L. Bera = lahan bera

Kebutuhan pakan ternak dapat dihitung dengan menghitung kebutuhan pakan minimum. Dengan dihitung menurut Thahar, dkk :1991) rumus yang digunakan adalah:

$$K = 2,5\% \times 50\% \times 365 \times 250 \text{ kg} = 1,14 \text{ ton BK/Tahun}$$

Keterangan :

K = Kebutuhan pakan minimum untuk satu ST dalam ton bahan kering

2,50% = Kebutuhan minimum jumlah ransum hijauan pakan (bahan kering) terhadap berat badan; nilai rata-rata daya cerna berbagai jenis tanaman adalah 50%;

365= jumlah dari dalam satu tahun ; 250 kg = jumlah biomasa untuk satu

Satuan Ternak.

Untuk merumuskan strategi pengembangan budidaya sapi perah menggunakan teknik analisis SWOT.

- a. *Strength*, adalah analisis mengenai faktor yang menjadi kekuatan dalam pengembangan budidaya sapi perah.
- b. *Weaknes*, adalah analisis mengenai faktor yang menjadi kelemahan dalam pengembangan budidaya sapi perah
- c. *Opportunity* adalah analisis mengenai faktor yang menjadi peluang dalam pengembangan budidaya sapi perah
- d. *Threat* adalah mengenai faktor yang menjadi ancaman dalam pengembangan

Masing-masing unsur tersebut dihubungkan keterkaitannya untuk memperoleh alternatif strategi. Strategi tersebut dimaksudkan untuk mengkonsolidasikan faktor-faktor eksternal strategis (peluang dan ancaman) dengan faktor-faktor internal strategis (kekuatan dan kelemahan). Hubungan antar unsur tersebut dapat dilihat dari Matriks 3.1.

Analisis SWOT dalam pengembangan budidaya sapi perah meliputi analisis lingkungan internal berupa variabel yang menjadi kekuatan dan kelemahan sertalingkungan eksternal yang berupa variabel peluang dan ancaman. Jika semua

Nia Amelia, 2014

Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

informasi yang berpengaruh dalam hal ini data kondisi geografi fisik maupun sosial ekonomi di Kecamatan Cigugur sudah diperoleh maka selanjutnya adalah memanfaatkan data tersebut untuk pemumusan strategi pengembangan. Analisis SWOT dipilih karena menggambarkan secara jelas terkait peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi dalam pengembangan budidaya sapi perah yang akan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan.

### Matriks Analisis SWOT

<b>Faktor Internal</b> <b>Faktor Eksternal</b>	<b>Kekuatan (S)</b>	<b>Kelemahan (W)</b>
<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi SO</b> Strategi yang disusun untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dalam upaya meraih peluang	<b>Strategi WO</b> Strategi yang disusun untuk menutupi atau mengurangi kelemahan yang ada dalam upaya meraih peluang
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi ST</b> Strategi yang disusun untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dalam upaya menghadapi ancaman	<b>Strategi WT</b> Strategi yang disusun untuk menutupi atau mengurangi kelemahan yang ada dalam upaya menutupi ancaman

Sumber: Rangkuti Freddy, 2009

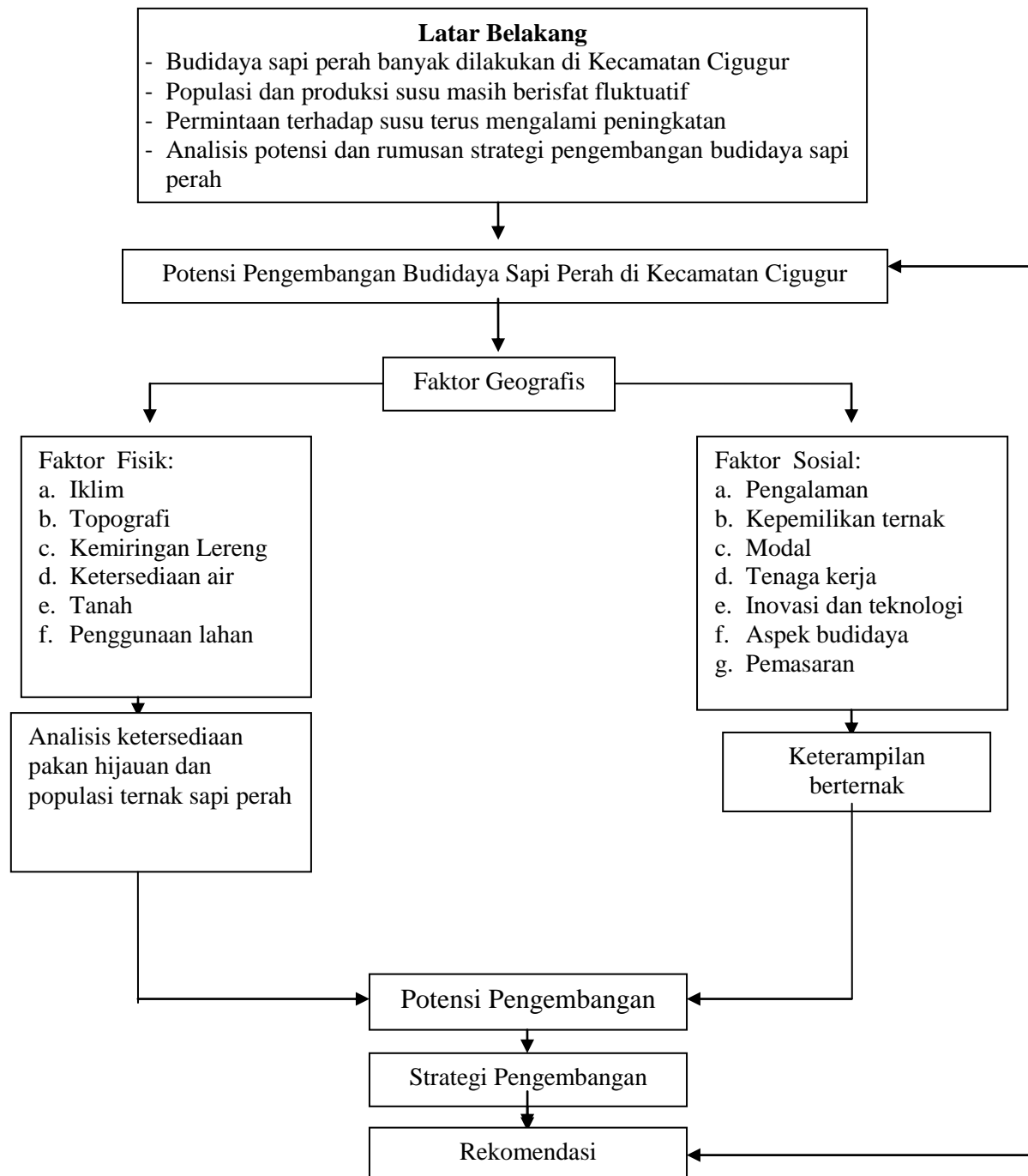
## I. Alur Penelitian

Adapun Kerangka penelitian ini bisa dilihat pada Gambar 3.2.

*Nia Amelia, 2014*

*Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*





*Nia Amelia, 2014*

*Potensi pengembangan budidaya sapi perah di kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu)